

KAJIAN PENGARUH PHBM TERHADAP PRODUKSI DAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Effects of Community Forest Management to Production and Member Welfare

Sugeng Wahyudiono dan Federicx Esvalagi

Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

ABSTRAK

Konsep hutan untuk kesejahteraan masyarakat (forest for people) merupakan usaha pemanfaatan nilai ekonomis hutan yang seimbang dengan upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga hutan dapat dimanfaatkan secara adil dan berkelanjutan. Dalam pengelolaan sumber daya hutan yang paling sering terlihat konflik antara masyarakat sekitar hutan dengan pengelola hutan, yaitu pemerintah dan swasta yang dianggap mempunyai otoritas dalam mengeksploitasi sumberdaya hutan. Penelitian ini dilakukan di Desa Penganten, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan, RPH Plosokerep, BKPH Penganten, Jawa Tengah dengan obyek anggota LMDH JurangJero. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Parameter yang diamati pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai satu petak kayu di pangkuan LMDH Jurang Jero adalah 6,278 m³ dengan jumlah Log/kayu bulat sebanyak 485 dan rata-rata diameter 11cm sampai 19 cm. Hasil pendapatan bersih tanaman jagung per pesanggem adalah Rp 2.311.000,00 100.000,00 dengan luas panen 10 Hektar untuk 40 pesanggem, sedangkan biaya produksi adalah Rp 5.912.000,00 pengeluaran per pesanggem Rp 1.060.000,00 Nilai proporsi konsumsi pangan adalah 55,66% dan sharing dari Perhutani untuk LMDH adalah Rp 1.519.191,00

Kata kunci : *Produksi kayu, bagi hasil, kesejahteraan, LMDH*

PENDAHULUAN

Konsep hutan untuk kesejahteraan masyarakat (forest for people) merupakan usaha pemanfaatan nilai ekonomis hutan yang seimbang dengan upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga hutan dapat dimanfaatkan secara adil dan berkelanjutan. Dalam pengelolaan sumber daya hutan yang paling sering terlihat konflik antara masyarakat sekitar hutan dengan pengelola hutan, yaitu pemerintah dan swasta yang dianggap mempunyai otoritas dalam mengeksploitasi

sumberdaya hutan. Eksploitasi tersebut mengakibatkan kerusakan hutan semakin parah dan meluas (Dunggio dan Gunawan, 2009).

KPH Purwodadi BKPH Penganten, sudah menjalankan program PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) selama 13 tahun lebih dan selama itu masyarakat desa hutan dilibatkan dalam pengelolaan hutan, pemeliharaan hutan dan pengawasan hutan. Setelah adanya program PHBM dan dibentuknya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) pada tahun 2004 masyarakat terbantu untuk

memenuhi kebutuhan hidup, LMDH bisa mendapatkan lahan/pesanggem dengan rata-rata 0,25 ha/orang untuk ditanami palawija dan sharing produksi kayu. Perhutani juga berharap produksi kayu jatinya meningkat setelah menjalankan program PHBM.

Adanya dana bagi hasil produksi kayu ini menuntut masyarakat untuk dapat mengelola dengan baik dan secara optimal agar kesejahteraan masyarakat desa hutan tercapai. Perhutani Purwodadi mengajak masyarakat mengelola secara kolaboratif dari perencanaan hingga evaluasi. Keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara bersama dan berdasarkan hasil kesepakatan. Tujuan utamapihak Perhutani adalah hutan lestari dan masyarakat sejahtera. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui dampak program PHBM terhadap produksi kayu jati dan kesejahteraan anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi kayu yang dihasilkan Perhutani setelah ada program PHBM dan dampak program PHBM terhadap kesejahteraan anggota LMDH Jurang Jero.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di RPH Plosokerep, BKPH Penganten. KPH Purwodadi. Perum perhutani Divre Jawa Tengah, dengan obyek anggota LMDH Jurang Jero. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kawasan hutan produksi kayu jati wilayah LMDH Jurang Jero dan responden Anggota kelompok LMDH Jurang Jero.

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-

masalah yang ada di masa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan tanpa suatu hipotesa tertentu yang telah dirumuskan secara ketat. Walaupun menggunakan hipotesa tetapi tidak diuji secara sistematis (Singarimbundan Sofyan, 1989).

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan LMDH Jurang Jero lebih tertata dari LMDH lain yang berada di kawasan BKPH Penganten dan LMDH Jurang Jero ada kegiatan tebangan untuk tujuan penelitian. Dalam pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode Random Sampling. Metode Random Sampling adalah teknik penentuan sampel dimana setiap kelompok responden mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam sampel tersebut harus benar-benar tidak berdasarkan kebetulan (chance) bebas dari subyektivitas si peneliti atau subyektivitas orang lain (Usman dan Abdi, 2009).

Data primer :

1. Volume tebangan dianalisis / dihitung dengan cara:

$$\text{Persamaan Hubbery yaitu: } V = \frac{\pi}{4} \times dt^2 \times I \times \frac{1}{10.000}$$

Keterangan :

V = Volume (m³)

Dt = Diameter tengah (cm)

I = Panjang (m)

π = 3,14

2. Pendapatan dianalisis / dihitung dengan cara:

$$\text{Pendapatan Total} = \text{TR} = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue = pendapatan total petani (Rp)

P = Price = harga pokok per Kg

Q = Quantitas = jumlah produk yang dihasilkan

Pengeluaran dianalisis / dihitung dengan cara proporsi konsumsi pangan (PKP) adalah perbandingan pengeluaran pangan dengan total pengeluaran konsumsi (pangan + non pangan), yang dihitung dengan rumus :

$$\text{PKNP} = \frac{\text{PNP}}{\text{PP} + \text{PNP}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKP = Proporsi Konsumsi Pangan

PP = Pengeluaran Pangan

PNP = Pengeluaran Non Pangan

Proporsi konsumsi non pangan adalah perbandingan pengeluaran non pangan dengan total

Pengeluaran konsumsi (pangan + non pangan) yang dihitung dengan rumus :

$$\text{PKNP} = \frac{\text{PNP}}{\text{PP} + \text{PNP}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKNP = Proporsi Konsumsi Non Pangan

PP = Pengeluaran Pangan

PNP = Pengeluaran Non Pangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Anggota LMDH dari sharing PHBM

Tabel 1. Pendapatan dari sharing PHBM

Pendapatan	Jumlah (m ²)	Nilai (Rp)
Kayu	6,278	1.519.191
Jumlah	6,278	1.519.191

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah volume produksi kayu dalam satu petak 23D luasan pangkuan LMDH Jurang Jero adalah sebesar 6,278 m² dengan jumlah 485 Log. Jadi sharing yang didapatkan LMDH adalah Rp. 1.519.191 dengan umur tanaman jati 20 tahun

serta perhitungan umur tanaman saat perjanjian dengan Perhutani dan dikurangi pajak 4%.

B. Pendapatan dan Pengeluaran Anggota LMDH

Tabel 2. Pendapatan dan pengeluaran dari pertanian/kebun

Kegiatan	Jumlah (ton)	Luaspanen (Hektar)	Harga/kg (Rp)	Total (Rp)
1. Produksi				
1. Jagung	40	10	2.500	100.000.000,00
Jumlah pendapatan				100.000.000,00
Kegiatan	Jumlah (kg)	Luaslahan (Hektar)	Harga/kg (Rp)	Total
2. Biaya Produksi				
1. Benih/bibit		10	65.000	2.600.000,00
2. Pupuk	200	10	1.800	360.000,00
3. BuruhPanen		10		2.400.000,00
4. Herbisida		10		2.200.000,00
Jumlah biaya				7.560.000,00

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pendapatan Anggota LMDH terhadap tanaman jagung adalah Rp 100.000.000,00 dengan rincian luas tanaman jagung adalah 10 hektar dengan menghasilkan 40ton jagung. Jadi total pesanggem ada 40 orang dengan rincian 0,25

hektar satu pesanggem. Untuk pengeluarannya dari bibit sebesarRp. 2.600.000,00 untuk 10 hektar tanaman jagung, sedangkan pengeluaran dari pupuk sebesar Rp. 360.000,00 buruh panen sebesar Rp.2.400.000,00 dan Herbisida Rp.2.200,000 total biaya adalah Rp. 7.566.000.

Tabel 3. Pendapatan satu pesanggem jagung

Pengeluaran	Rp	Pendapatan	Rp	Saldo
Biaya Total Jagung	189.000	Hasil Produksi Jagung	2500.000	2.311.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan 1 anggota LMDH yang menanam jagung pendapatannya Rp. 2.500.000 dengan total biaya Rp. 189.000 jadi pendapatan bersih anggota

LMDH jagung adalah Rp. 2.311.000,00. Dari Tabel 3 di atas menunjukkan tanaman jagung menguntungkan ditanami untuk wilayah lahan BKPH Penganten.

Tabel 4. Pengeluaran pangan

Pangan	Jumlah/bulan (Rp)
1. Sembako	355.000,00
2. Kosumsilainnya	20.000,00
3. SayurandanBuah	65.000,00
4. Rokok	150.000,00
Jumlah	590.000,00

Tabel 4 di atas menunjukkan pengeluaran pangan keluarga anggota LMDH Jurang Jero dari sembako yaitu sebesar Rp. 355.000, pengeluaran konsumsi lain sebesar Rp. 20 .000

untuk sayuran dan buah – buahan sebesar Rp. 65.000 dan rokok sebesar Rp. 150.000. Jadi pengeluaran pangan keluarga anggota LMDH adalah sebesar RP. 590.000,00 /bulan.

Tabel 5. Pengeluaran non pangan

Non pangan	Jumlah/bulan (Rp)
1. Pendidikan	300.000,00
2. Gas LPG	40.000,00
3. Biayalistrik	85.000,00
4. Biaya air	15.000,00
5. Kesehatan	30.000,00
Jumlah	470.000,00

Tabel 5 di atas menunjukkan pengeluaran non pangan keluarga anggota LMDH Jurang Jero dari pendidikan yaitu sebesar Rp. 300.000,00, pengeluaran gas LPG sebesar Rp. 40.000,00, pengeluaran biaya listrik sebesar

Rp. 85.000,00, untuk biaya air sebesar Rp. 15.000,00 dan kesehatan Rp. 30.000,00 jadi pengeluaran non pangan keluarga anggota LMDH Jurang Jero sebesar Rp. 470.000,00/ bulan.

Tabel 6. Pengeluaran pangan dan non pangan

Pengeluaran	Jumlah /bulan (Rp)
Pangan	590.000
Non pangan	470.000
Total	1.060.000

Proporsi konsumsi pangan (PKP) adalah perbandingan pengeluaran pangan dengan total pengeluaran konsumsi (pangan + nonpangan). Sedangkan proporsi konsumsi non pangan (PKNP) adalah perbandingan pengeluaran non pangan dengan total pengeluaran konsumsi (pangan + nonpangan). Total pengeluaran keluarga anggota LMDH perbulan adalah sebagai berikut: pengeluaran pangan adalah Rp. 590.000,00 dan pengeluaran non pangan adalah Rp. 470.000,00. Proporsi konsumsi pangan (PKP) adalah perbandingan pengeluaran pangan dengan total pengeluaran konsumsi (pangan + non pangan) dihitung dengan rumus sbb. :

$$PKP = \frac{PP}{PP + PNP} \times 100\%$$

$$PKP = \frac{590.000}{590.000 + 470.000} \times 100\%$$

$$PKP = \frac{590.000}{1060.000} \times 100\%$$

$$PKP = 0,5566 \times 100\%$$

$$PKP = 55,66 \%$$

Keterangan :

PKP = Proporsi Konsumsi Pangan

PP = Pengeluaran Pangan

PNP = Pengeluaran Non Pangan

Proporsi konsumsi non pangan adalah perbandingan pengeluaran non pangan dengan total pengeluaran konsumsi (pangan + non pangan) dengan rumus:

$$PKNP = \frac{PNP}{PP + PNP} \times 100\%$$

$$PKNP = \frac{470.000}{590.000 + 470.000} \times 100\%$$

$$PKNP = \frac{470.000}{1060.000} \times 100\%$$

$$PKNP = 0,4433 \times 100\%$$

$$PKNP = 44,33\%$$

Keterangan:

PKNP = Proporsi Konsumsi Non Pangan

PP = Pengeluaran Pangan

PNP = Pengeluaran Non Pangan

Proporsi konsumsi pangan petani/keluarga anggota LMDH Jurang Jero adalah 55,66%. Proporsi konsumsi non pangan petani/keluarga anggota LMDH Jurang Jero adalah 44,33%. Proporsi tersebut mengindikasikan bahwa petani/keluarga anggota LMDH Jurang Jero cenderung tidak menggunakan semua bagian pendapatannya untuk konsumsi pangan. Bisa dikatakan Anggota LMDH Jurang Jero sejahtera karena hasil pendapatan dari jagung bisa buat kebutuhan lainnya.

C. Gambaran Umum Responden

Responden masyarakat digunakan untuk mendeskripsikan penilaian masyarakat mengenai program PHBM yang dilakukan oleh Perhutani BKPH Penganten dengan sampel masyarakat/anggota LMDH.

Tabel 7. Tingkat usia responden anggota LMDH

Tingkat Usia	Jumlah	Persentase (%)
31 – 37	1	5
38 – 44	3	15
45 – 51	7	35
52 – 58	7	35
65 – 71	2	15

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat responden anggota LMDH didominasi oleh responden yang berusia pada tingkatan usia 45

– 51 dan 52 – 58 yang dimana merupakan usia yang produktif dalam bekerja.

Tabel 8. Tingkat pendidikan anggota LMDH

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	15
SD	9	45
SMP	7	35
SMA/SMK	1	5

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat tingkat pendidikan responden Anggota LMDH didominasi oleh responden yang telah menempuh pendidikan hingga SD dan SMP.

Tabel 9. Penilaian responden anggota LMDH

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A. Baik	2	10
B. Cukup Baik	11	55
C. Tidakbaik	7	35
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat LMDH terjalin cukup baik, dengan persentase responden anggota LMDH menilai hubungan sebanyak 55 % antara Perhutani dengan masyarakat/anggota

Tabel 10. Penilaian responden anggota LMDH mengenai keadaan masyarakat sesudah adanya progam PHBM

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A. Baik	8	40
B. Cukup Baik	12	60
C. Tidak	0	0
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat sebagian besar responden anggota LMDH menilai adanya progam PHBM sudah cukup baik.

Tabel 11. Penilaian responden anggota LMDH mengenai pemahaman PHBM

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A. Tahu	7	35
B. Cukup Tahu	13	65
C. Tidak Tahu	0	0
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat sebagian mereka cukup tahu dengan PHBM dengan besar responden anggota LMDH menilai persentase sebanyak 65%.

Tabel 12. Penilaian responden anggota LMDH mengenai keadaan ekonomi anggota sesudah adanya program PHBM

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A. Baik	6	30
B. Cukup	14	70
C. Tidak	0	
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat sebagian besar responden anggota LMDH dalam menemukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semenjak itu keadaan Jurang Jero menilai cukup, dikarenakan sebelum masyarakat menjadi lebih baik dikarenakan adanya program PHBM masyarakat kesulitan adanya program PHBM.

Tabel 13. Penilaian responden anggota LMDH Jurang Jero Mengenai Manfaat program PHBM

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
A. Bermanfaat	5	25
B. Cukup Bermanfaat	15	75
C. Tidak	0	
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat sebagian besar responden anggota LMDH Jurang Jero menilai program PHBM yang dilakukan oleh Perhutani cukup bermanfaat. Sebagian besar masyarakat berargumen program PHBM yang dijalankan oleh Perhutani telah membantu masyarakat sekitar hutan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan persentase sebanyak 75%.

D. Dampak PHBM Terhadap Masyarakat Sekitar Hutan

Setelah adanya program PHBM dan dibentuknya lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) pada tahun 2004 masyarakat terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan hutan dan pengawasan hutan serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) bisa mendapatkan lahan/pesanggem dengan rata-rata 0,25 ha/orang. Dengan demikian masyarakat bisa mengolah lahan untuk ditanami palawija untuk kebutuhan hidup serta mendapat sharing dari perhutani. Hal ini berdampak juga terhadap produksi kayu di Perhutani karena sebelum adanya PHBM produksi kayu di Perhutani mengalami penurunan atau tidak ada produksi dikarenakan kayu Perhutani dicuri masyarakat desa hutan untuk dijual atau dijadikan kayu bakar. Dengan demikian kedua belah pihak saling menguntungkan satu sama lain untuk mengelola atau mengawasi hutan bersama-sama supaya bisa bermanfaat untuk semua masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan Perhutani bisa menghasilkan produksi kayunya walaupun sebagian kecil.

KESIMPULAN

Produksi kayu jati yang dihasilkan BKPH Penganten dalam Petak 23D pangkuan LMDH Jurang Jero adalah sebesar 6,278 m³ dengan jumlah 485 log, dengan rata-rata diameter 11 cm sampai 19 cm.

Program PHBM berdampak terhadap kesejahteraan anggota LMDH dengan hasil tanaman jagung setiap pesanggem yang ditanam di lahan Perhutani sebesar Rp 2500.000,00/0,25 hektar. Pengeluaran biaya produksi jagung sebesar Rp. 189.000,00. Pendapatan bersih dari tanaman jagung Rp. 2.311.000,00 dan pengeluaran keluarga anggota LMDH Jurang Jero sebesar Rp. 1.060.000,00. Nilai Proporsi Kosumsi Pangan sebesar 55,66% dan Proporsi Kosumsi Non Pangan sebesar 44,33%, sehingga keluarga anggota LMDH Jurang Jero bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.,1974. Tentang Kesejahteraan Suatu Tata Kehidupan dan Penghidupan Sosial Material Maupun Spiritual. Jakarta.
- _____, . 2007. Keputusan Direksi Perum Perhutani nomor 682/KPTS/DIR/2007 tentang Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Plus. Kementerian Kehutanan. Jakarta.
- _____, . 2011.a Badan Pusat Statistik. Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga2011. BPS. Jakarta.
- _____, 2011.b Keputusan Direksi Perum Perhutani nomor 436/KPTS/DIR/2011tentang Pedoman Berbagi Hasil Kayu(12). Kementerian Kehutanan. Jakarta.

- _____, 2017. Profil Kantor BKPH Penganten. Purwodadi.
- Dunggio, I. dan H. Gunawan. 2009. Telaah Sejarah Kebijakan Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Vol. 06: 01 Tahun 2009.
- Prasetyaningrum. F dan Endang. S 2016. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Grobogan. Salatiga.
- Singarimbun dan Sofian.E., 1989. Metode Penelitian Survei LP3ES. Jakarta.
- Rianse, U dan Abdi.2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Alfabeta. Bandung.